

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan besar dalam cara perusahaan menjalankan aktivitasnya. Jika dahulu fokus utama hanya tertuju pada pencapaian keuntungan, kini perusahaan dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Munculnya berbagai isu global seperti perubahan iklim, kerusakan lingkungan, polusi, dan kesenjangan sosial mendorong dunia usaha untuk tidak hanya mengutamakan profit, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Tuntutan ini semakin kuat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, pemerintah, dan investor yang kini menilai perusahaan bukan hanya dari kinerja finansial, melainkan juga dari sejauh mana komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan (*sustainability*) ditunjukkan melalui kebijakan, tindakan, serta kontribusi nyata terhadap lingkungan dan sosial.

Kebutuhan terhadap praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya berkembang pada tingkat global, tetapi juga menjadi tuntutan penting bagi perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan pertambangan seperti PT Timah Tbk. Inisiatif internasional seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 mendorong perusahaan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk memastikan komitmen tersebut dapat dipantau secara transparan, perusahaan kini diwajibkan mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan. Di Indonesia, kewajiban ini diperkuat melalui regulasi seperti POJK 51/2017 tentang keuangan berkelanjutan dan SEOJK 16/2021 mengenai bentuk serta isi laporan tahunan yang mewajibkan pemuatan informasi keberlanjutan. Selain itu, GRI Standards 2021 menjadi kerangka pelaporan yang paling banyak digunakan karena telah selaras dengan tujuan SDGs dan memberikan pedoman yang terstruktur bagi perusahaan dalam menyajikan informasi ekonomi,

sosial, dan lingkungan. Dengan adanya regulasi dan standar tersebut, perusahaan dituntut untuk semakin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengungkapkan komitmen keberlanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab bisnis modern.

Regulasi nasional memperkuat penerapan prinsip keberlanjutan melalui POJK No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan penerapan keuangan berkelanjutan serta kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi emiten. Aturan ini kemudian dipertegas dengan SEOJK No.16/2021 mengenai bentuk dan isi laporan tahunan yang mengharuskan perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif. Selain regulasi nasional, GRI Standards 2021 menjadi kerangka pelaporan yang paling banyak digunakan karena memberikan pedoman pelaporan yang jelas, terstruktur, dan selaras dengan SDGs. Penelitian Estianingtyas et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan GRI mampu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan tambang, sementara kajian Saputra & Sri Harta (2023) menegaskan bahwa pengungkapan sosial berbasis GRI memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Kombinasi regulasi dan standar internasional tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan keberlanjutan sebagai bagian dari praktik bisnis modern.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang paling banyak disorot dalam konteks keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kegiatan pertambangan yang memiliki potensi dampak besar terhadap lingkungan seperti kerusakan ekosistem, pencemaran air, polusi udara, deforestasi, hingga perubahan bentang alam. Selain dampak lingkungan, operasi pertambangan juga berkaitan dengan berbagai risiko sosial seperti masalah kesehatan masyarakat, konflik dengan komunitas lokal, isu keselamatan kerja, serta ketergantungan ekonomi terhadap aktivitas tambang. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan aktivitas mereka melalui laporan keberlanjutan yang komprehensif.

Selain itu, sektor pertambangan di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi salah satu sumber penerimaan negara serta

penyedia lapangan kerja. Namun, tingginya intensitas eksploitasi sumber daya alam juga membuat sektor ini berada di bawah pengawasan ketat pemerintah dan publik. Penelitian Lasmiati et al., (2024) menunjukkan bahwa perusahaan milik negara, termasuk sektor pertambangan, menghadapi tekanan yang kuat dari regulator dan masyarakat untuk meningkatkan transparansi karena tingginya risiko lingkungan dan sosial yang melekat pada kegiatan operasional. Perusahaan pertambangan diwajibkan menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten, baik melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, keterlibatan sosial yang baik, maupun pemenuhan standar keselamatan kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Safitri dan Arizah (2025) yang menegaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang jelas dan terukur merupakan elemen penting dalam memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks inilah, transparansi melalui laporan keberlanjutan menjadi semakin penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan pedoman pelaporan seperti GRI Standards 2021.

Teori Legitimasi merupakan landasan teoritis yang paling tepat untuk menjelaskan praktik pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk karena teori ini menekankan pentingnya kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan nilai-nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks perusahaan pertambangan yang memiliki risiko sosial dan lingkungan yang tinggi, legitimasi publik menjadi elemen penting bagi keberlangsungan operasional. PT Timah Tbk, yang sering menjadi perhatian publik terkait isu kerusakan lingkungan, reklamasi pascatambang, hingga persoalan tambang ilegal, perlu menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya sejalan dengan tuntutan masyarakat dan regulator. Melalui pengungkapan keberlanjutan berbasis GRI Standards 2021, perusahaan berupaya memperlihatkan komitmen dalam meminimalkan dampak lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang, serta menerapkan praktik operasional yang bertanggung jawab. Pengungkapan ini berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk memulihkan, mempertahankan, dan memperkuat legitimasi sosial perusahaan, terutama ketika terdapat kesenjangan antara persepsi

publik dan tindakan perusahaan. Dengan demikian, penggunaan Teori Legitimasi memberikan kerangka analitis yang jelas dalam menilai bagaimana kualitas, kelengkapan, dan konsistensi pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk selama periode 2021–2024 mencerminkan upaya perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan dan penerimaan masyarakat.

PT Timah Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia yang bergerak dalam industri pertambangan dan beroperasi di berbagai wilayah, seperti Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Sebagai perusahaan BUMN dan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Timah memiliki tanggung jawab besar untuk menjalankan praktik usaha yang berkelanjutan dan transparan. Aktivitas operasionalnya yang luas membuat perusahaan ini sering menjadi sorotan publik, terutama terkait isu-isu lingkungan seperti reklamasi lahan pascatambang, aktivitas tambang ilegal yang berdampak pada citra perusahaan, kerusakan ekosistem pesisir, serta dinamika hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar tambang. Kondisi inilah yang mendorong pentingnya analisis terhadap pengungkapan informasi keberlanjutan PT Timah.

Selain dinamika di tingkat operasional, perkembangan standar pelaporan keberlanjutan di Indonesia semakin maju dengan diperkenalkannya Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Agustus 2025. SPK yang terdiri dari PSPK 1 dan PSPK 2 merupakan adaptasi dari *IFRS Sustainability Disclosure Standards* (IFRS S1 dan IFRS S2) yang dikeluarkan oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB). Meskipun SPK baru akan berlaku mulai tahun 2027, kehadirannya memberikan sinyal bahwa Indonesia semakin serius mendorong perusahaan, termasuk sektor pertambangan, untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk memperbaiki dan memperkuat kualitas pengungkapan mereka. Meskipun regulasi telah diperkuat, banyak perusahaan di Indonesia masih menyajikan laporan keberlanjutan secara deskriptif tanpa dukungan data kuantitatif yang memadai sehingga menyulitkan penilaian objektif oleh pemangku kepentingan.

Dalam konteks ini, analisis pengungkapan keberlanjutan PT Timah dalam laporan tahunan dari tahun 2021 hingga 2024 menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sebagai acuan, sebuah penelitian oleh Chandra B. A. & Elvia R. Shauki (2024) menunjukkan bahwa evaluasi pengungkapan keberlanjutan berdasarkan kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI) dapat digunakan untuk menilai tingkat keterbukaan perusahaan secara sistematis termasuk konsistensi pelaporan, kelengkapan informasi ESG, dan kesesuaian dengan standar pelaporan. Analisis longitudinal semacam ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk melihat tren perubahan kinerja keberlanjutan perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsistensi dan keseriusan komitmen perusahaan terhadap praktik ESG. Dengan demikian, melakukan analisis perbandingan pengungkapan berdasarkan GRI Standards selama periode 2021–2024 tidak hanya membantu menilai tingkat transparansi perusahaan, perkembangan kualitas pelaporan, dan konsistensi komitmen, tetapi juga memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat, untuk memahami sejauh mana perusahaan beradaptasi terhadap dinamika regulasi, meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan, serta ekspektasi publik terkait pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Evaluasi ini juga dapat memberikan masukan strategis bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam penyusunan laporan dan praktik keberlanjutan, sekaligus memperkuat reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata publik dan pasar.

Temuan dari penelitian terdahulu memperkuat pentingnya analisis pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan tambang. Penelitian Estianingtyas et al., (2024) menunjukkan bahwa perusahaan tambang di Indonesia semakin meningkatkan kualitas pengungkapan berbasis GRI Standards 2021, khususnya pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sementara itu, Saputra & Sri Harta (2023) menemukan bahwa pengungkapan sosial, terutama terkait hak pekerja dan hubungan dengan komunitas, memiliki kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, kajian yang mengevaluasi pengungkapan PT Timah

secara spesifik dalam periode tertentu masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih fokus pada perusahaan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk sangat relevan dilakukan. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan tahunan tahun 2021–2024 berdasarkan GRI Standards, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kualitas, kelengkapan, serta konsistensi pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi keterbatasan studi sebelumnya serta memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, regulator, dan perusahaan dalam meningkatkan praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan semakin besarnya tuntutan transparansi, analisis mendalam terhadap kualitas pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk diperlukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana PT Timah Tbk mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunannya pada periode 2021–2024 berdasarkan GRI standards?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan informasi keberlanjutan PT Timah Tbk terhadap regulasi nasional dan standar internasional GRI Standards dalam laporan tahunan tahun 2021-2024?
3. Bagaimana kualitas dan kedalaman pengungkapan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan PT Timah Tbk tahun 2021-2024 berdasarkan GRI Standards?
4. Apakah terdapat tren atau perubahan pola pengungkapan informasi keberlanjutan PT Timah Tbk dari tahun 2021 hingga 2024 berdasarkan GRI Standards?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana PT Timah Tbk mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunannya periode 2021–2024 berdasarkan indikator GRI Standards.
2. Mengukur tingkat kepatuhan pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk terhadap GRI Standards selama tahun 2021–2024.
3. Menilai kualitas, kelengkapan, dan kedalaman pengungkapan informasi keberlanjutan PT Timah Tbk dalam laporan tahun 2021–2024 berdasarkan kategori GRI (ekonomi, lingkungan, dan sosial).
4. Mengevaluasi konsistensi dan perkembangan pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk antar tahun (2021–2024).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan tentang pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi perusahaan multinasional. Penemuan-penemuan ini akan menjadi referensi empiris untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis laporan tahunan dan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PT Timah Tbk
Hasil penelitian memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kesesuaian dan kualitas pengungkapan keberlanjutan PT Timah Tbk terhadap GRI Standards 2021. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi perusahaan untuk meningkatkan kelengkapan, akurasi, dan konsistensi laporan keberlanjutan di masa mendatang.
 - b. Bagi Regulator dan Pemerintah

Menjadi bahan pertimbangan untuk menilai seberapa efektif peraturan dan peraturan pelaporan yang diterapkan, dan sebagai referensi untuk meningkatkan kebijakan dan pengawasan terkait pelaporan keberlanjutan.

c. **Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan**

Informasi yang disajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai transparansi, tanggung jawab, dan komitmen keberlanjutan PT Timah Tbk. Hal ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan terkait risiko dan peluang usaha, serta memberikan pemahaman lebih baik tentang dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

d. **Bagi Akademis dan Peneliti**

Memberikan data dan analisis empiris yang bermanfaat untuk studi literatur dan penelitian lanjutan tentang pelaporan keberlanjutan dan manajemen risiko sosial perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada pengungkapan informasi keberlanjutan PT Timah Tbk (TINS) dalam laporan tahunan periode 2021–2024. Fokusnya pada isi dokumen yang dipublikasikan, bukan wawancara manajemen ataupun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.